

MODEL EVALUASI STRATEGI BERBASIS KEUNGGULAN BERSAING DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Imroatul Adawiyah^{1*}, Salito²,

^{1,2} Program Studi MPI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum (STITTDAR), Indonesia

*Corresponding Author: imroatuladawiyah025@gmail.com,
smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Evaluasi. Strategi, Keunggulan Bersaing, Lembaga Pendidikan

Received : 1 Januari

Revised : 5 Januari

Accepted: 13 Januari

ABSTRAK

Penelitian ini membahas model evaluasi strategi berbasis keunggulan bersaing pada lembaga pendidikan. Dalam era globalisasi, lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks, baik dari sisi kualitas sumber daya manusia, tuntutan masyarakat, maupun perkembangan teknologi. Keunggulan bersaing dalam pendidikan tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik, tetapi juga kemampuan lembaga dalam menghadirkan layanan pendidikan yang relevan, inovatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Melalui pendekatan kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai model evaluasi strategi seperti *Balanced Scorecard*, *SWOT Analysis*, dan *VRIO* yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk menilai efektivitas kebijakan dan strategi yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi strategi dapat membantu lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang tepat, meningkatkan mutu pembelajaran, memperkuat daya saing, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya. Implikasinya, evaluasi strategi berbasis keunggulan bersaing dapat menjadi pedoman bagi pengelola pendidikan dalam mengantisipasi perubahan serta menjaga keberlanjutan mutu lembaga pendidikan.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan tidak dapat dipisahkan dari dinamika globalisasi, teknologi, serta meningkatnya persaingan antar lembaga pendidikan. Sekolah maupun perguruan tinggi dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Dalam konteks inilah, keunggulan bersaing menjadi salah satu indikator utama keberhasilan lembaga pendidikan (Syarief Abdullah, 2025).

Namun, untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan benar-benar efektif, diperlukan suatu mekanisme evaluasi yang sistematis dan terukur. Evaluasi strategi memungkinkan pimpinan lembaga pendidikan mengetahui apakah program yang dijalankan telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, serta bagaimana dampaknya terhadap mutu pendidikan. Model evaluasi strategi berbasis keunggulan bersaing dapat membantu lembaga mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta mengukur sejauh mana lembaga memiliki nilai tambah dibandingkan pesaingnya (Wullur, 2024)

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Evaluasi juga diartikan sebagai kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Sedangkan menurut Marrison, evaluasi adalah pembuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam setiap perencanaan dan kegiatan selalu membutuhkan evaluasi, tujuannya adalah untuk mengetahui kegagalan atau keberhasilan sebuah perencanaan atau kegiatan tersebut. Tetapi, tidak semua orang menyadari bahwa setiap kita selalu melakukan pekerjaan evaluasi.

Model evaluasi muncul karena adanya usaha eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni (Mardiah & Syarifuddin, 2018).

Dalam ilmu evaluasi program pendidikan, ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan yang lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Adapun tujuan dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui model model evaluasi pendidikan (Sri Chairiyah, Khayati, Hanifah, & Al-Ridho Berau, 2023).

Diperlukan evaluasi yang menyeluruh untuk menilai sejauh mana program yang telah dirancang dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Evaluasi memungkinkan pihak terkait, seperti guru, manajer pendidikan, hingga pengambil kebijakan, untuk memahami efektivitas program, menentukan relevansi, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Oleh karena itu, evaluasi menjadi komponen penting dalam siklus manajemen pendidikan (Wullur, 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai model evaluasi strategi yang relevan dengan lembaga pendidikan, serta menjelaskan bagaimana penerapan model tersebut dapat meningkatkan daya saing lembaga di era global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian yang membahas strategi, evaluasi, dan

manajemen lembaga pendidikan. Data dianalisis secara deskriptif dengan menghubungkan teori dan praktik di lapangan. Analisis dilakukan dengan langkah-langkah:

1. Identifikasi literatur yang relevan
2. Pengelompokan teori evaluasi strategi
3. Analisis penerapan model pada lembaga pendidikan
4. Penarikan kesimpulan.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai model evaluasi strategi berbasis keunggulan bersaing.

Fokus penelitian kepustakaan adalah mengidentifikasi teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang diterapkan dalam menganalisis serta menyelesaikan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Sifat penelitian ini adalah analisis deskriptif, yang melibatkan penyusunan data secara sistematis yang kemudian dijelaskan dan diuraikan dengan pemahaman.

PEMBAHASAN

Seiring dengan berkembangnya tuntutan global dalam dunia pendidikan, evaluasi program pendidikan juga mengalami pergeseran dari sekadar penilaian hasil menuju pemahaman menyeluruh mengenai proses dan konteks program tersebut. Hal ini penting dalam menghadapi tantangan-tantangan baru, seperti digitalisasi pendidikan, ketimpangan akses pendidikan, dan peningkatan kompetensi peserta didik di era globalisasi (Syarief Abdullah, 2025).

Kegiatan evaluasi adalah membandingkan apa yang telah dicapai dari suatu program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar/kriteria yang telah ditetapkan. Dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaannya, sedangkan hal yang dinilai adalah proses dan hasilnya untuk diambil suatu keputusan. Evaluasi dapat digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan program, kemudian diambil suatu keputusan apakah program diteruskan, ditunda, ditingkatkan, dikembangkan, diterima, atau ditolak (Darodjat & M, 2015).

Model evaluasi strategi berbasis keunggulan bersaing di lembaga pendidikan meliputi penilaian pencapaian tujuan strategis melalui analisis kinerja, perbandingan dengan kompetitor, dan identifikasi kekuatan serta kelemahan lembaga pendidikan, yang kemudian dapat menggunakan model analisis seperti SWOT untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan jangka panjang dan untuk mempertahankan posisi yang menguntungkan di pasar pendidikan (Agustriani, 2023).

Tujuan model evaluasi strategi berbasis keunggulan bersaing di lembaga pendidikan adalah untuk meningkatkan kinerja lembaga, memposisikan diri di pasar pendidikan yang kompetitif, mengukur efektivitas strategi yang dijalankan, dan memastikan pencapaian tujuan jangka panjang secara efisien. Melalui evaluasi ini, lembaga dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal, serta

mempertahankan kualitas pendidikan untuk menarik dan mempertahankan peserta didik (Devi, Hidayanthi, & Fitria, 2022).

Implementasi model evaluasi strategi berbasis keunggulan bersaing di lembaga pendidikan melibatkan menetapkan ukuran kinerja terkait keunggulan bersaing, seperti kualitas pendidikan, reputasi, dan kepuasan siswa, kemudian melakukan penilaian rutin terhadap pencapaian tujuan tersebut dengan data dan indikator yang relevan. Selanjutnya, lakukan analisis kesenjangan antara target dan kinerja, yang kemudian mengarah pada penyesuaian strategi untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing lembaga pendidikan (Miftakul Janah, 2022).

Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi strategi berbasis keunggulan bersaing dapat membantu lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu dan daya saing. *Balanced Scorecard*, misalnya, memungkinkan lembaga pendidikan menilai kinerja secara menyeluruh tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga dari kepuasan siswa dan orang tua, efisiensi proses internal, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik. Hal ini mendorong lembaga untuk lebih inovatif dan responsif terhadap kebutuhan lembaga pendidikan.

1. Konsep Strategi dan Evaluasi Strategi

Strategi adalah seperangkat rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam lembaga pendidikan, strategi biasanya berkaitan dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, manajemen sarana prasarana, pengembangan teknologi pembelajaran, serta penguatan budaya organisasi. Evaluasi strategi merupakan proses untuk menilai sejauh mana strategi yang diterapkan berhasil mencapai tujuan yang diinginkan.

Evaluasi ini penting agar lembaga pendidikan tidak hanya merancang strategi, tetapi juga mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan (Mardiah & Syarifuddin, 2018). Strategi adalah rencana komprehensif jangka panjang untuk mencapai tujuan, sementara evaluasi strategi adalah proses meninjau kembali strategi yang ada untuk menilai efektivitasnya, memastikan kesesuaiannya dengan tujuan, dan mengidentifikasi tindakan korektif agar strategi tetap relevan dan berhasil dalam menghadapi perubahan lingkungan (Wullur, 2024)

Konsep strategi lembaga pendidikan adalah rancangan jangka panjang untuk mencapai visi dan misi, yang melibatkan analisis lingkungan, penetapan tujuan, dan pelaksanaan program untuk meningkatkan kualitas dan daya saing. Evaluasi strategi adalah proses berkelanjutan yang bertujuan untuk menilai efektivitas strategi, memastikan keselarasan dengan tujuan jangka panjang, dan mengidentifikasi area perbaikan melalui indikator kinerja dan pemantauan kemajuan (Miftakul Janah, 2022).

Evaluasi strategi di lembaga pendidikan merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas pelaksanaan strategi guna mencapai visi, misi, dan tujuan pendidikan jangka panjang. Proses ini melibatkan pengukuran dan penilaian kinerja strategi, seperti prestasi akademik siswa, kepuasan orang tua dan siswa, serta efektivitas penggunaan

sumber daya, untuk memastikan lembaga berada di jalur yang tepat dan melakukan perbaikan jika terjadi penyimpangan.

2. Keunggulan Bersaing dalam Pendidikan

Keunggulan bersaing adalah kemampuan lembaga untuk memberikan nilai lebih dibandingkan pesaingnya. Dalam pendidikan, keunggulan bersaing dapat berupa mutu lulusan, kualitas tenaga pengajar, inovasi metode pembelajaran, akreditasi, serta reputasi lembaga. Selain itu, penggunaan teknologi digital dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan masyarakat juga menjadi faktor penting.

Proses evaluasi program pendidikan dilakukan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Pertama, dilakukan identifikasi tujuan dan indikator keberhasilan dari program yang sedang dievaluasi. Evaluasi ini juga memperhatikan proses yang terjadi selama pelaksanaan program, mulai dari perencanaan awal, pelaksanaan, hingga hasil yang diperoleh. Selain itu, evaluasi ini mempertimbangkan apakah sumber daya yang digunakan, seperti tenaga pengajar, materi ajar, fasilitas, serta anggaran, sudah dimanfaatkan dengan efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang optimal. Dalam evaluasi ini, sangat penting untuk mempertimbangkan konteks atau situasi di mana program dilaksanakan, karena faktor lingkungan, budaya, sosial, dan ekonomi juga dapat mempengaruhi jalannya suatu program pendidikan (Syarief Abdullah, 2025).

Keunggulan bersaing dalam pendidikan dapat dicapai melalui strategi diferensiasi, seperti menawarkan program pendidikan unik, penggunaan teknologi mutakhir, atau fokus pada bidang keahlian khusus, serta melalui strategi biaya dengan menyediakan pendidikan berkualitas tinggi namun terjangkau. Selain itu, keunggulan dapat berasal dari kualitas sumber daya manusia yang superior, adaptabilitas terhadap perubahan lingkungan, dan orientasi pasar untuk memberikan nilai yang lebih besar kepada pelanggan (peserta didik dan orang tua) dibandingkan pesaing (Devi et al., 2022).

Evaluasi ini dilakukan dengan tujuan utama untuk memahami secara mendalam bagaimana suatu program pendidikan diimplementasikan, apakah program tersebut berjalan sesuai dengan rencana, serta untuk mengukur tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, program-program ini bisa mencakup berbagai macam inisiatif, mulai dari pengembangan kurikulum, metode pengajaran, hingga penyediaan fasilitas dan sumber daya pendukung lainnya yang digunakan dalam proses pembelajaran (Putri, Afrizon, & Zulmuqim, 2023).

3. Model Evaluasi Strategi

- a. *Balanced Scorecard* (BSC): menilai kinerja lembaga dari empat perspektif yaitu keuangan, pelanggan (siswa & orang tua), proses internal, dan pembelajaran & pertumbuhan.

- b. SWOT Analysis: menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman lembaga.
- c. VRIO Framework: menilai apakah sumber daya lembaga memiliki nilai (Value), kelangkaan (Rarity), sulit ditiru (Imitability), dan terorganisasi (Organization) untuk menciptakan keunggulan bersaing berkelanjutan.

Balanced Scorecard (BSC) merupakan suatu sistem manajemen strategis yang dirancang untuk membantu organisasi dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi kinerja secara komprehensif dan berimbang. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang lebih menitikberatkan pada aspek keuangan, BSC menekankan pentingnya keseimbangan antara empat perspektif utama, yaitu perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Melalui keempat perspektif tersebut, organisasi dapat memperoleh gambaran kinerja yang lebih utuh dan terintegrasi sehingga pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan berorientasi jangka panjang.

Dalam praktiknya, BSC berfungsi sebagai alat untuk menerjemahkan visi dan strategi organisasi ke dalam tujuan strategis, indikator kinerja, target, serta inisiatif yang saling berkaitan. Setiap perspektif dalam BSC saling mendukung dan membentuk hubungan sebab-akibat yang jelas, sehingga strategi tidak hanya menjadi dokumen tertulis, tetapi dapat diimplementasikan secara nyata. Dengan adanya ukuran kinerja yang terkoordinasi, organisasi dapat memantau pencapaian strategi secara berkelanjutan dan melakukan perbaikan apabila ditemukan kesenjangan antara target dan realisasi. Hal ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan daya saing dan pencapaian tujuan jangka panjang organisasi (Agustriani, 2023).

Selain *Balanced Scorecard*, SWOT Analysis juga merupakan alat strategis yang penting dalam mengevaluasi posisi kompetitif suatu lembaga pendidikan. Analisis ini membantu organisasi mengidentifikasi faktor internal berupa kekuatan (strengths) dan kelemahan (*weaknesses*), serta faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Melalui pemetaan tersebut, lembaga pendidikan dapat memahami kondisi aktual yang dihadapi dan menentukan strategi pengembangan yang paling sesuai. Dalam praktiknya, SWOT digunakan untuk menilai kualitas sumber daya manusia, kecukupan sarana dan prasarana, dukungan pemangku kepentingan, serta dinamika persaingan antar lembaga pendidikan. Kajian empiris oleh Rangkuti (2019) menunjukkan bahwa analisis SWOT mampu membantu institusi pendidikan dalam merumuskan strategi yang realistis dan berbasis pada kondisi internal serta lingkungan eksternal yang dihadapi.

Hasil penelitian empiris lain yang dilakukan oleh Hidayat dan Machali (2020) mengungkapkan bahwa penerapan SWOT Analysis pada sekolah dan perguruan tinggi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas perencanaan strategis dan pengambilan keputusan manajerial. Selanjutnya, studi oleh Suryadi dan Tilaar (2021) menemukan bahwa penggunaan SWOT dalam evaluasi program pendidikan dapat meningkatkan kesiapan lembaga

dalam menghadapi persaingan global serta mendorong pengembangan inovasi pendidikan yang berkelanjutan. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa SWOT Analysis merupakan instrumen evaluasi yang relevan dan aplikatif dalam membantu lembaga pendidikan memperkuat daya saing serta menyesuaikan strategi dengan tuntutan perubahan lingkungan.

Sebagai contoh, sebuah sekolah dapat mengidentifikasi kekuatan pada kualitas dan profesionalisme tenaga pengajar, sementara kelemahan mungkin terletak pada keterbatasan fasilitas laboratorium atau teknologi pembelajaran. Di sisi eksternal, peluang dapat muncul dari meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan berbasis digital dan inovatif, sedangkan ancaman dapat berasal dari kompetitor yang menawarkan biaya pendidikan lebih terjangkau atau fasilitas yang lebih modern. Dengan memahami keempat aspek tersebut, sekolah dapat merumuskan strategi pengembangan yang realistis dan adaptif terhadap perubahan lingkungan (Devi et al., 2022).

Sementara itu, VRIO Framework berfokus pada evaluasi sumber daya dan kapabilitas internal organisasi sebagai dasar pembentukan keunggulan bersaing. VRIO menilai apakah suatu sumber daya memiliki nilai (*valuable*), kelangkaan (*rare*), sulit ditiru (*inimitable*), dan didukung oleh organisasi (*organized*). Apabila keempat kriteria tersebut terpenuhi, maka organisasi berpotensi memiliki keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dalam lembaga pendidikan, sumber daya seperti tenaga pendidik dengan kompetensi khusus, kurikulum inovatif, serta sistem manajemen yang terintegrasi dapat menjadi faktor pembeda yang signifikan.

Namun demikian, apabila sumber daya yang dimiliki mudah ditiru oleh kompetitor, maka keunggulan bersaing yang diperoleh cenderung bersifat sementara. Oleh karena itu, lembaga perlu melakukan inovasi secara berkelanjutan agar tetap relevan dan kompetitif. Secara umum, kajian ini menegaskan bahwa penerapan berbagai model evaluasi strategi seperti BSC, SWOT Analysis, dan VRIO Framework tidak hanya membantu lembaga dalam mengukur efektivitas program yang telah berjalan, tetapi juga memberikan arah pengembangan jangka panjang yang berbasis pada keunggulan kompetitif dan keberlanjutan organisasi (Putri, Afrizon, & Zulmuqim, 2023).

KESIMPULAN

Evaluasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari siklus manajemen pendidikan karena berperan penting dalam menilai keseluruhan proses program, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pencapaian hasil. Melalui evaluasi yang sistematis, lembaga pendidikan dapat mengidentifikasi kelebihan serta kelemahan program yang dijalankan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan. Penerapan evaluasi strategi dengan memanfaatkan model *Balanced Scorecard*, SWOT Analysis, dan VRIO Framework terbukti membantu lembaga pendidikan dalam menilai efektivitas strategi, meningkatkan daya saing, serta mengembangkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Selain itu, penggunaan berbagai model evaluasi strategi pendidikan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memastikan

mutu pendidikan terus meningkat dan mampu menjawab tantangan perubahan lingkungan secara global.

SARAN

Lembaga pendidikan disarankan untuk menerapkan evaluasi program dan evaluasi strategi secara konsisten dan berkelanjutan sebagai bagian dari budaya organisasi. Pemilihan model evaluasi, baik yang berorientasi tujuan, bebas tujuan, maupun formatif-sumatif, hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lembaga. Selain itu, hasil evaluasi sebaiknya tidak hanya dijadikan laporan administratif, tetapi dimanfaatkan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis, inovasi kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penguatan keunggulan bersaing agar lembaga pendidikan mampu berkembang secara berkelanjutan dan siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustriani. (2023). *Balanced Scorecard* sebagai alat evaluasi strategi organisasi pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 115–128.
- Abdullah, S. (2025). Tantangan global dan evaluasi strategi pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Global*, 10(1), 1–14.
- Darodjat, & M. (2015). *Evaluasi program pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devi, R., Hidayanthi, R., & Fitria, H. (2022). Keunggulan bersaing lembaga pendidikan dalam perspektif manajemen strategik. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 45–58.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2020). Manajemen strategik pendidikan: Konsep, teori, dan implementasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–138.
- Janah, M. (2022). Evaluasi strategi lembaga pendidikan dalam meningkatkan daya saing. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 6(2), 87–99.
- Mardiah, & Syarifuddin. (2018). Model evaluasi program pendidikan dan implikasinya terhadap peningkatan mutu. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(1), 23–35.
- Putri, A., Afrizon, R., & Zulmuqim. (2023). Analisis VRIO dalam pengembangan keunggulan bersaing lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Strategik*, 5(1), 61–74.
- Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis dan perencanaan strategis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sri Chairiyah, Khayati, N., Hanifah, & Al-Ridho Berau. (2023). Model-model evaluasi pendidikan dan penerapannya. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(2), 101–113.
- Suryadi, A., & Tilaar, H. A. R. (2021). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian strategis dan implementatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wullur, M. (2024). *Manajemen strategik dan evaluasi program pendidikan*. Bandung: Alfabeta.